

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN STATUS GIZIBALITA
DI DESA REDANG SEKO KECAMATAN LIRIK**

Astri Yuli Yanti¹, Yopi Wulandhari², Fitriyani Bahriyah³

^(1,2,3)DIII Kebidanan, Akademi Kebidanan Indragiri, Jl. H. Syarif-Rantau Mapesai-
Rengat

*email: fitriyani.bahriyah93@gmail.com

ABSTRAK

Masa balita merupakan periode penting dalam tumbuh kembang anak dikarenakan masa balita merupakan penentu perkembangan anak pada masa yang akan datang. Pertumbuhan dan kesehatan tubuh sangat dipengaruhi oleh zat makanan pokok yang dikonsumsi. Status gizi adalah dampak dari hasil konsumsi makanan dan zat gizi yang terdapat pada tubuh manusia. Dikarenakan ibu sebagai ujung tombak dalam penyediaan makanan keluarga, oleh sebab itu ketepatan pemberian makanan pada balita dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang gizi dan akan berdampak pada status gizi balita. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Desa Redang Seko Kecamatan Lirik. Metode penelitian yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah ibu balita dengan jumlah 49 orang. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan ibu adalah cukup (46,9%) dan status gizi balita adalah normal (83,7%). Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0,001. Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Desa Redang Seko Kecamatan Lirik.

Kata kunci: Pengetahuan, Status Gizi, Balita

ABSTRACT

Toddler period is an important period in the growth and development of children because toddlerhood is a determinant of children's development in the future. The growth and health of the body is strongly influenced by the staple food consumed. Nutritional status is the impact of the consumption of food and nutrients contained in the human body. Because the mother is the spearhead in the provision of family food, therefore the accuracy of feeding to toddlers is influenced by the mother's knowledge of nutrition and will have an impact on the nutritional status of toddlers. The purpose of this study was to determine the relationship between mother's knowledge and nutritional status of children under five in Redang Seko Village, Lirik District. The research method used is analytic with a cross sectional approach. The sample in this study were mothers of children under five with a total of 49 people. Data were collected using a questionnaire and analyzed using the chi-square test. The results showed that the mother's knowledge was sufficient (46.9%) and the nutritional status of children under five was normal (83.7%). The results of the chi-square statistical test obtained a p-value of 0.001. So it can be concluded that there is a relationship between mother's knowledge and the nutritional status of toddlers in Redang Seko Village, Lirik District.

Keywords: Knowledge, Nutritional Status, Toddlers

PENDAHULUAN

Kematian anak usia bawah lima tahun (balita) merupakan salah satu permasalahan kesehatan di Indonesia. Dampak dari gizi buruk diantaranya adalah gangguan pertumbuhan fisik, mental dan kemampuan berfikir yang berpengaruh terhadap produktifitas kerja. Penderita gizi buruk dapat mengalami penurunan kecerdasan (IQ) hingga 10 %. Pada hakikatnya kualitas sumber daya manusia dipengaruhi oleh status gizi (Wahyani, 2015).

Upaya peningkatan sumber daya manusia dapat dilakukan sejak dini yaitu ketika anak berusia balita. Hal ini dikarenakan balita merupakan usia emas untuk pertumbuhan. Namun demikian hal ini tidak terlepas dari status gizi balita (Firmana, dkk, 2015). Selain ibu hamil, ibu menyusui dan lanjut usia, masalah gizi juga kerap kali terjadi pada usia balita. Pertumbuhan dan perkembangan fisik, psikomotorik, mental dan sosial sangat cepat terjadi di masa balita. Balita merupakan usia berisiko sehingga memerlukan perhatian yang lebih. KEP (Kurang Energi Protein) lebih besar kemungkinan terjadi pada anak yang memiliki faktor risiko tinggi (Kurniawati, 2012).

Gizi adalah zat makanan pokok yang diperlukan bagi pertumbuhan dan kesehatan badan. Terganggunya pertumbuhan jasmani dan kesehatan merupakan akibat dari gizi kurang dan gizi buruk. Gizi kurang dan gizi buruk dapat menyebabkan balita mengalami defisiensi zat gizi yang dapat berakibat fatal, diantaranya berkaitan dengan kesehatan, pertumbuhan, penyakit infeksi dan kecerdasan anak. Apabila hal ini dibiarkan tentunya balita sulit sekaliberkembang (KBBI, 2020).

Masalah gizi merupakan masalah bersama dan menjadi tanggung jawab semua anggota keluarga, sehingga

seluruh anggota keluarga harus melakukan usaha perbaikan gizi. Pertumbuhan balita relatif lebih cepat terjadi pada usia 0–4 tahun. Masa ini merupakan masa pertumbuhan yang berpengaruh dan menentukan perkembangan anak selanjutnya (Almushawwir, 2016).

Stunting adalah masalah gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan balita sejak awal kehidupan. Menurut *World Health Organisation (WHO)* stunting ditentukan oleh nilai Z-score yaitu tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi (SD). Secara global kejadian stunting terjadi pada 1 dari 4 balita (Margawati, dkk, 2018).

Pada tahun 2020, di Dunia kasus stunting mencapai 142 juta atau 21,8%. Di Indonesia jumlah kasus stunting sebesar 27,7 % pada tahun 2019. Di Riau jumlah kasus stunting mencapai 1.248 anak padatahun 2020. Pada tahun 2019 jumlah kasus stunting di Kabupaten Indragiri Hulu mencapai 831 balita. Di Desa Redang Seko jumlah kasus stunting mencapai 16 balita pada tahun 2020 (Puskesmas Lirik, 2020).

Pemilihan makanan yang tidak benar dapat menyebabkan kurangnya gizi pada balita. Pemilihan bahan makanan, tersedianya jumlah makanan yang cukup dan keanekaragaman makanan ini dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang makanan dan gizinya. Pemilihan makanan terutama untuk anak balita dipengaruhi oleh pengetahuan ibu (Nainggolan, dkk, 2012).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Desa Redang Seko Kecamatan Lirik.

METODE

Metode analitik dengan pendekatan *cross sectional* telah digunakan pada penelitian ini. Responden penelitian ini adalah seluruh ibu balita di Desa Redang Seko Kecamatan Lirik yang berjumlah 49 orang. Penelitian dilakukan pada Maret 2021. Data diperoleh secara primer secara *accidental* menggunakan kuesioner yang telah disusun untuk mencapai informasi yang ingin diketahui sesuai dengan tujuan penelitian dan kerangka konsep. Data dianalisis menggunakan uji *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik Ibu Balita di Desa Redang Seko Kecamatan Lirik Tahun 2021

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
1	Usia		
	<21	5	10,2
	21-25	13	26,5
	26-30	17	34,7
2	Pendidikan		
	Rendah	15	30,6
	Menengah	12	24,5
	Tinggi	22	44
3	Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	44	89,8
4	Pengetahuan		
	Kurang	16	32,7
	Cukup	23	46,9
	Baik	10	20,4
5	Status Gizi		
	Tidak Normal	8	16,3
	Normal	41	83,7

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1 didapatkan hasil pengetahuan ibu tentang gizi di Desa Redang Seko Kecamatan Lirik Tahun 2021 yaitu cukup 23 orang (46,9%). pengetahuan yang cukup baik ini menunjukkan bahwa ibu mengetahui dengan cukup baik tentang manfaat dan fungsi makanan

bergizi bagi pertumbuhan dan perkembangan balita dan hal ini juga ditunjukkan dari kemampuan ibu menjawab dengan cukup benar kuesioner yang disebarikan kepada ibu yang memiliki balita di Desa Redang Seko Kecamatan Lirik Tahun 2021.

Salah satu penentu kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) adalah gizi. Kondisi gizi baik dapat dicapai bila tubuh yang memperoleh cukup zat gizi dapat mencapai kondisi gizi yang baik. Hal ini memungkinkan terjadinya pertumbuhan fisik, perkembangan otak, dan kemampuan kerja yang optimal (Yuhansyah, dkk, 2019).

Hasil penelitian tersebut relevan dengan dengan teori pengetahuan yaitu pengetahuan merupakan suatu hal yang berasal dari pancaindra dan pengalaman yang telah diproses oleh akal budi dan timbul secara spontan, intuitif dan subjektif (Suryana, 2015). Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, usia dan sumber informasi (Agustina, dkk, 2017).

Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada table 1 didapatkan status gizi balita normal berjumlah 41 orang (83,7%). Hal ini dipengaruhi dari beberapa faktor, salah satunya pengetahuan ibu. Karena semakin baik pengetahuan ibu dapat mewujudkan status gizi balita yang juga baik, begitu pula sebaliknya. Semakin kurang pengetahuan ibu dapat mengakibatkan status gizi yang buruk pada balita. Status gizi balita dapat dipengaruhi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan, infeksi dan pola pengasuhan (Agustina, dkk, 2017).

Tabel 2 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Balita di Desa Redang Seko Kecamatan Lirik Tahun 2021

Pengetahuan	Status Gizi				Frekuensi	Persentase	P-Value
	Normal		Tidak Normal				
	N	%	N	%			
Kurang	7	43,8	9	56,3	16	100	0,001
Cukup	1	4,3	22	95,7	23	100	
Baik	0	0	10	100	10	100	
Jumlah	8	16,3	41	83,7	49	100	

Hasil uji statistik yang ditunjukkan pada tabel 2 diperoleh p-value 0,001 dimana $p < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Rahmawati, 2016).

Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya pendidikan, usia dan sumber informasi. Pengalaman serta usia yang dapat pengetahuan seseorang dan orang lainnya berbeda. Sumber mengatakan bahwa Pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan akan lebih baik dibandingkan dengan pengetahuan yang berdasarkan dari sumber informasi (Agustina, dkk, 2017).

Salah satu yang menentukan sumber daya manusia dan kualitas hidup seseorang adalah faktor status gizi. Status gizi merupakan kondisi pertumbuhan dari akibat pemakaian, penyerapan dan konsumsi makanan.. (Susanti, 2017).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Status gizi diantaranya seperti pengetahuan, infeksi dan pola pengasuhan. Diketahui bahwa ibu yang berpengetahuan cukup baik maka dapat

menciptakan status gizi baik terhadap balit, dengan memenuhi asupan nutrisi, memperhatikan asupan makanan yang dikonsumsi balita dan pola pengasuhan.

Hal tersebut relevan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita memiliki hubungan. Ibu dengan pengetahuan baik tentang kebutuhan gizi balita cenderung memiliki anak dengan status gizi baik karena ibu yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik dapat menerapkan pemberian asupan yang baik bagi balitanya (Susilowati, dkk, 2017).

Dari penelitian yang dilakukan Susilowati tahun 2017 dijelaskan bahwa mayoritas responden memiliki balita berstatus gizi baik dengan jumlah 66 orang (69,47%), gizi kurang sebanyak 24 responden (25,26%), gizi buruk sebanyak 4 responden (4,21%), dan terdapat 1 responden yang memiliki balita dengan gizi lebih (1,05%) (Susilowati, dkk, 2017).

Tingkat pengetahuan seorang ibu sangat mempengaruhi status gizi karena ibu memiliki keterikatan yang lebih dengan anaknya. Ia lebih sering bersama dengan anaknya dibandingkan dengan anggota keluarga lainnya sehingga ibu tahu persis kebutuhan gizi balita. Dikarenakan pemahaman dan pengetahuan ibu telah diaplikasikan dalam perilaku pemberian makanan

bergizi pada balita, maka Ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik akan menghasilkan anak berstatus gizi baik juga (Susilowati, dkk, 2017).

Pengetahuan gizi pada ibu yang kurang akan berpengaruh terhadap status gizi balitanya dan akan sukar memilih makanan yang bergizi untuk anaknya dan keluarganya. Pengetahuan tentang gizi dan makanan yang baik untuk dikonsumsi agar tetap sehat merupakan faktor penentu kesehatan seseorang, tingkat pengetahuan ibu tentang gizi juga berperan dalam penurunan angka masalah gizi (Nurmaliza, dkk, 2019).

Faktor yang dapat mempengaruhi status gizi pada balita terbagi menjadi penyebab langsung dan tidak langsung. Faktor penyebab langsung status gizi adalah asupan makanan dan penyakit infeksi. Sedangkan penyebab tidak langsung status gizi adalah persediaan makanan di rumah, pola pengasuhan anak, pelayanan kesehatan, pengetahuan, kesehatan lingkungan serta kemiskinan. Pengetahuan dalam penelitian ini adalah pemahaman ibu balita tentang kebutuhan gizi balita meliputi pengertian zat gizi, macam-macam, manfaat dan tanda kekurangan gizi. Proporsi pengetahuan baik pada ibu yang memiliki balita mayoritas adalah memiliki balita dengan gizi baik yaitu 83,01% lebih banyak dibandingkan ibu dengan pengetahuan kurang yaitu 54,76% (Susilowati, dkk, 2017).

Keadaan gizi balita sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu. Hal tersebut karena ibu adalah seorang yang memiliki peran paling besar terhadap pengasuhan anak. Anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama ibu dibandingkan dengan anggota keluarga lainnya sehingga lebih mengerti segala kebutuhan anak (Susilowati, dkk, 2017).

Pola pengasuhan juga berhubungan dengan pemberian makanan yang seimbang, perawatan, perlindungan dan kasih sayang dari keluarga. Peran keluarga sangat dibutuhkan untuk tumbuh kembang anak (Fauzi, dkk, 2019).

Prestasi belajar yang terhambat dapat dipengaruhi oleh gizi kurang pada balita, karena hal ini dapat menyebabkan dampak negatif pada pertumbuhan fisik maupun mental. Dampak lainnya antara lain penurunan antibody, menyebabkan hilangnya masa hidup sehat balita, serta dampak yang lebih serius adalah timbulnya kecacatan, meningkatnya angka kesakitan dan kematian (Rahim, 2014).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uji statistik yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan yaitu ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Desa Redang Seko Kecamatan Lirik dengan p-value 0,001.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmushawwir, M, D. 2016. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bontomarannu*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.
- Fauzi, Ahmad, Y. 2019. *Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Balita Usia 1-5 Tahun*. Skripsi: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendikia Medika.
- Firmana, P, R., dkk. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Anak Balita di Wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Padang*. Jurnal Kesehatan Andalas, Vol 4, No. 1.

- KBBI. kemendikbud.go.id diakses pada tanggal 6Desember 2020.
- Kurniawati, E. 2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi dengan Status Gizi Balita di kelurahan Baledono, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo*. Jurnal Komunikasi Kesehatan Edisi 5, Vol 3 No 2 (2012).
- Margawati, A., Astuti, A, M. 2018. *Pengetahuan ibu, pola makan dan status gizi anak stunting usia 1-5 tahun di kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang*. Jurnal Gizi Indonesia, Vol6, No 2 (2018).
- Nainggolan, J., Zuraida, R. 2012. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap gizi Ibu di Wilayah kerja puskesmas Rajabasa Indah kelurahan Rajabasa raya Bandar Lampung*. Medical Journal of Lampung University, Vol 1, No 1 (2012).
- Nurmaliza., Herlina, S. 2019. *Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu Terhadap Status Gizi Balita*. Jurnal Kesmas Asclepius. Vol 1, No.2 (2019).
- Pusat data dan informasi Puskesmas Lirik tentang Gizi. 2020.
- Rahim, F, K. 2014. *Faktor resiko Underweight Balita Umur 7-59 bulan*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol 9, No 2 (2014).
- Rahmawati, F. 2016. *Hubungan pengetahuan ibu, pola pemberian makan, dan pendapatan keluarga terhadap status gizi balita di desa pajerukan kecamatan Kalibogor*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Agustina, S., Aryni, S. 2017. *Analisis Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita di Desa Tonjong Kecamatan Palabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi Tahun 2017*. Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan, Vol. 11, No. 1 (2018).
- Suryana, Y. 2015. *Metode penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Susanti. 2018. *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita dengan Status Gizi Balita di Puskesmas Botania Kota Batam Tahun 2017*. Ensiklopedia of Journal, Vol. 1 No. 1 (2018).
- Susilowati, E., Himawati, A. 2017. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Gizi Balita dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gajah 1 Demak*. Jurnal Kebidanan, Vo. 6, No.13 (2017).
- Wahyani. 2015. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Pleret, Bantul*. Skripsi: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta.
- Yuhansyah, Mira. 2019. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Pada Anak Balita di UPT Puskesmas Remaja Kota Samarinda*. Borneo Nursing Journal, Vol. 1 No. 1 tahun 2019.